

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Informan Pasangan 1

a. Narasumber Nida Septiana

Hari/Tanggal : 12 Maret 2016

Waktu : 13.30 – 14.30 WITA

Lokasi : Rumah Pasangan 1

Keterangan

P : Peneliti

N : Nida Septiana

P : Boleh diceritakan apa kegiatan ibu di rumah sepulang bekerja?

N : Ya, saya langsung mengurus anak-anak. Apalagi anak saya ada dua semua laki – laki dan yang paling besar masih SD kelas 2 dan yang satunya belum sekolah. Biasanya saya langsung mengurus anak anak, setelah makan malam saya langsung menemani anak anak belajar dan membantu mengerjakan tugas tugas sekolah.

P : Bagaimana dengan tugas tugas rumah tangga seperti menyiapkan makan, cucian dan lain lain?

N : ya untuk masalah tugas rumah tangga yang lain saya dibantu oleh dua asisten rumah tangga untuk mengerjakan tugas tugas rumah seperti memasak, membersihkan rumah dan mencuci pakaian.

P : boleh diceritakan apa yang melatar belakangi ibu untuk bekerja?

N : ingin membuktikan pada anak anak saya bahwa ibunya memiliki satu kelebihan dan memiliki suatu kegiatan diluar rumah selain mengurus keluarga. Ya sebagai pembuktian diri bahwa saya memiliki suatu kompetensi di bidang saya.

P : apakah ibu merasa memiliki waktu yang sedikit untuk keluarga karena harus bekerja?

N : ya karena harus bekerja dari jam 8 pagi dan pulang nya jam 5 sore bahkan kadang saya harus pulang pukul 17.30 pasti lah saya merasa kekurangan waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saya rasa kalo dari segi kuantitas waktu saya untuk keluarga kurang, tapi saya harus memberikan waktu yang berkualitas pada keluarga untuk mengganti kuantitas waktu saya yang kurang.

P : apakah ibu pernah mengalami masalah ketika harus bekerja tapi kebutuhan keluarga anda juga mendesak untuk dipenuhi?

N : ya kadang merasa kesusahan kalau seperti itu, misalnya ketika masih bekerja tapi harus menjemput anak sekolah karena anak saya pulang sekolah pada saat jam kerja saya jadi tidak bisa menjemput, anak lagi rewel minta ditemani dan ketika masuk hari pertama sekolah. Tapi hal yang paling menjadi masalah adalah ketika ada suatu keperluan mendadak dirumah misalnya anak tiba tiba lagi sakit, ya jadi sangat susah untuk memenuhi keduanya jadi dilemanya disitu harus mengorbankan salah satu, mau gak mau saya memilih keluarga dan harus izin bekerja.

P : Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan berkeluarga?

N : Ya, yang pasti setelah saya pulang bekerja saya langsung memperhatikan anak anak, tugas tugas rumah, membantu tugas tugas sekolah anak anak. Pokoknya setelah saya pulang bekerja saya selalu memperhatikan keluarga saya.

P : Apakah pernah ibu bekerja sampai lembur atau ada pekerjaan yang harus dibawa kerumah?

N : ada, kadang kalo tugas tugas masih menumpuk saya masih di kantor sampai jam 8 lebih mas, tapi kalo lembur yang sampai diatas jam 9 belum pernah.

P : Bagaimana cara ibu agar pekerjaan tersebut tidak mengganggu kebutuhan peran keluarga ibu?

N : kalo begitu ya anak anak harus diberi pengertian dulu bahwa ibunya sedang ada pekerjaan sehingga pulang telat atau memberitahu anak anak agar tidak mengganggu ibunya ketika ada tugas kantor yang dibawa ke rumah.

P : bagaimana ibu mengatasi tekanan dari dua hal tersebut (pekerjaan dan keluarga)?

N : Ya kalo begitu saya pergi jalan jalan sama anak anak dan suami, kalo lagi dikantor saya ngobrol ngobrol sama teman teman sebaya yang juga sama sama ibu ibu, biasanya saya sharing sharing cerita sama teman teman, minta saran sama ibu ibu yang lebih berpengalaman. Di akhir pekan juga saya bersama keluarga pergi untuk jalan jalan, pergi kerumah ibu saya. Tujuannya sih untuk menyenangkan anak anak, dan melepas penat setelah seminggu bekerja.

P : Bagaimana dengan kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan stress?

N : Kalo dari perusahaan belum ada kebijakan yang nyata untuk mengatasi stress. Ya biasanya untuk mengurai stress tadi dengan menghibur diri sendiri dan teman teman ngobrol ngobrol dan sharing.

P : Bagaimana dengan kebijakan cuti dari kantor?

N : Ya, ada banyak jenisnya.

P : Bagaimana kemudahan untuk mendapatkan izin dari kantor?

N : untuk mendapatkan izin dari kantor harus untuk keperluan yang penting dan mendesak, misalnya anak sakit masuk rumah sakit baru bisa dapat izin. Kalau cuman demam biasa dirumah susah untuk dapat izin dari kantor.

P : Bagaimana dengan Asuransi yang diberikan oleh kantor?

N : Ada asuransi melalui BPJS.

b. Narasumber Ashadi Munandar

Hari/Tanggal : 12 Maret 2016

Waktu : 14.30 – 15.30 WITA

Lokasi : Rumah Pasangan 1

Keterangan

P : Peneliti

AM : Ashadi Munandar

P : Boleh diceritakan apa kegiatan bapak di rumah sepulang bekerja?

AM : saya menemani istri mengurus anak-anak. Kurang lebih lah yang saya lakukan sama dengan yang dilakukan istri. Saya hanya pulang tiap sabtu dan minggu jadi saya selalu memonitor dalam seminggu ini bagaimana keadaan anak anak saya dan istri. Anak saya masih kecil kecil yang pertama baru di kelas 2 SD dan satunya masih mau dimasukan ke TK.

P : Bagaimana dengan tugas tugas rumah tangga seperti antar jemput anak sekolah?

AM : untuk masalah antar jemput anak saya serahkan pada orang yang memang ditugaskan untuk antar jemput dan memenuhi kebutuhan anak anak saya selama saya lagi kerja di muara teweh.

P : Bagaimana tanggapan bapak terhadap istri bapak yang bekerja?

AM : Saya dan istri memang sudah berkomitmen untuk memang keduanya bekerja, karena saya tidak mau membatasi istri saya selama itu bertujuan baik juga untuk keluarga saya. Niatan istri untuk bekerja bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sepenuhnya saya dukung.

P : apakah bapak merasa memiliki waktu yang sedikit untuk keluarga karena harus bekerja diluar kota?

AM : ya karena harus bekerja di muara teweh di Kalteng sana yang jauh dari Banjarmasin yang membuat saya jauh dari keluarga sehingga saya susah dalam mengawasi keluarga saya membuat saya merasa kekurangan waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

P : apakah bapak pernah mengalami masalah ketika harus bekerja tapi kebutuhan keluarga anda juga mendesak untuk dipenuhi?

AM : ya kadang kalo ada apa apa dengan anak saya ditelpon, tapi untuk memenuhi semua kebutuhan tadi saya sudah serahkan pada orang yang memang ditugaskan untuk itu misalkan antar jemput anak sekolah, anak sakit harus berobat. Tapi apabila dalam keadaan yang sangat mendesak saya bisa meminta izin pada kantor untuk segera pulang.

P : Bagaimana cara bapak dalam membagi waktu antara bekerja dan berkeluarga?

AM : pada senin sampai jumat saya kan ada di Kalteng jadi saya hanya punya waktu pada hari sabtu dan minggu saja untuk bertemu keluarga, jadi saya usahakan tugas pekerjaan saya semua sudah selesai sebelum hari sabtu, jadi pada hari sabtu dan minggu itu waktu saya full untuk keluarga.

P : Apakah pernah ada pekerjaan yang harus dibawa kerumah?

AM : Ya misalkan pada hari sabtu dan minggu masih ada pekerjaan, pasti akan terasa sangat mengganggu ya, karena waktu saya kan sudah saya jadwalkan untuk anak – anak pada hari itu tapi untuk sampai saat ini belum pernah karena semua pekerjaan saya selesaikan sebelum hari sabtu atau sebelum saya pulang.

P : Bagaimana cara bapak agar pekerjaan tersebut tidak mengganggu kebutuhan peran keluarga?

AM : ya itu mas, tugas selalu saya selesaikan tepat waktu tapi kalau ternyata masih ada tugas yang belum selesai atau ada beberapa hal yang harus diperbaiki ketika saya lagi di Banjarmasin bersama keluarga saya kadang mengganggu pikiran. Ya masih bisa saya kesampingkan dulu selama bukan hal yang terlalu

penting dan mendesak. Teman-teman di kantor juga saya rasa sering membantu saya ketika saya berhalangan saya meminta bantuan mereka dulu, selama hal itu tidak memberatkan.

P : Bagaimana Bapak mengatasi tekanan dari dua hal tersebut (pekerjaan dan keluarga)?

AM : Pada hari sabtu memang saya jadwalkan untuk pergi berlibur bersama keluarga, biasanya kalo anak anak minta pergi kerumah neneknya pada hari sabtu, nah kalo minggu saya ajak jalan – jalan.

P : Bagaimana dengan kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan stress?

AM : Saya rasa dari perusahaan belum ada kebijakan untuk mengatasi stress. Biasanya untuk mengurangi stress tadi dengan menghibur diri sendiri dan teman teman ngobrol ngobrol dan jalan jalan pada akhir minggu.

P : Bagaimana dengan kebijakan cuti dari kantor?

AM : Ada mas, tapi biasanya banyak untuk wanita misalkan cuti hamil.

P : Bagaimana kemudahan untuk mendapatkan izin dari kantor?

AM : untuk dapat izin mendadak termasuk sulit, biasanya saya langsung ambil cuti saja apa bila ada keperluan yang sangat mendadak yang tidak berhubungan dengan kantor.

P : Bagaimana dengan Asuransi yang diberikan oleh perusahaan?

AM : Untuk asuransi kesehatan perusahaan menjamin melalui BPJS. Tapi menurut saya dengan pelayanan yang kita dapat menggunakan BPJS dan tidak menggunakan BPJS sangat berbeda mas perbedaannya. Kalau di rumah sakit yang melayani BPJS terasa sangat lambat pelayanannya apabila menggunakan BPJS, mungkin karena gratis ya.

2. Transkrip Wawancara Informan Pasangan 2

a. Narasumber H. Ipansyah

Hari/Tanggal : 13 Maret 2016

Waktu : 13.15 - 14.15 WITA

Lokasi : Rumah Pasangan 2

Keterangan

P : Peneliti

HI : H. Ipansyah

P : Boleh diceritakan apa kegiatan bapak di rumah sepulang bekerja?

HI : setelah pulang bekerja sama tidak selalu pulangny bareng sama istri kadang saya harus tinggal sebentar dikantor untuk mengurus tugas tugas kantor yang belum selesai, tapi biasanya kalo saya sudah dirumah saya langsung mengurus anak anak, mengajak sholat, makan bersama, menemani belajar. Anak saya ada empat, dua perempuan, dua laki – laki. Anak saya yang perempuan sudah bekerja dan ada yang sudah menikah. Kalau anak laki laki saya ada yang sudah kuliah dan yang terakhir masih di SD.

P : Bagaimana dengan tugas tugas rumah tangga seperti antar jemput anak sekolah?

HI : Antar jemput anak saya serahkan pada ojek yang memang saya pekerjakan untuk antar jemput anak sekolah, kadang juga kalau ojek sedang berhalangan ya saya antar sekolah dulu, setelah pulang sekolah saya minta tolong sama staff saya untuk menjemput anak, tapi biasanya memang ojek yang antar jemput anak saya.

P : Bagaimana tanggapan bapak terhadap istri bapak yang bekerja?

HI : Istri saya memang orangnya suka bekerja dan memang istri saya bekerja untuk membantu untuk memenuhi kebutuhan dirumah, saya rasa apa yang dilakukan oleh istri saya adalah hal yang positif. Saya juga tidak mau memaksakan apa apa terhadap istri saya, selama saya rasa hal yang dilakukan istri adalah hal yang positif dan mampu membanggakan keluarga saya rasa hal tersebut hal yang patut didukung.

P : apakah bapak merasa memiliki waktu yang sedikit untuk keluarga karena harus bekerja sambil mengurus keluarga?

HI : ya saya merasa waktu saya untuk keluarga sangat sedikit, bekerja tiap hari dari senin sampai jumat dari pagi sampai sore, apalagi ditambah dengan tugas keluar kota selama beberapa hari, pasti rasanya kurang waktu saya untuk keluarga. Tapi balik lagi bagaimana dengan cara saya mengisi waktu luang saya untuk keluarga saya.

P : apakah bapak pernah mengalami masalah ketika harus bekerja tapi kebutuhan keluarga anda juga mendesak untuk dipenuhi?

HI : pernah dulu waktu saya sedang rapat besar di kantor dan saya bersama istri saya dalam ruangan tersebut tiba tiba ada telpon dari pembantu dirumah ternyata anak saya tiba tiba demam, dan itu sangat membuat saya tidak konsentrasi dalam rapat, saya minta tolong sama staff saya untuk membawa berobat kedokter dan ternyata disarankan oleh dokter untuk dibawa kerumah sakit untuk opname, akhirnya saya dan istri memutuskan untuk istri saya izin tidak mengikuti rapat karena posisi saya dalam rapat lebih penting, jadi saya juga mewakili istri saya dalam rapat dan istri saya mewakili saya untuk mengantarkan anak saya kerumah sakit. Tapi setelah selesai rapat pada jam istirahat saya langsung menuju rumah sakit untuk menjenguk anak saya. Ya kalau permasalahan sih kurang waktu ya untuk keluarga, anak anak juga dulu mengeluh kalau saya ada tugas keluar kota, sering anak anak saya jelaskan bagaimana gambaran pekerjaan saya yang mengadakan penyuluhan dan melakukan pencegahan

terhadap narkoba dan sekarang anak-anak sudah mulai mengerti kalau pekerjaan bapak ini memang padat.

P : Bagaimana cara bapak dalam membagi waktu antara bekerja dan berkeluarga?

HI : pada pekerjaan rumah yang memang bisa dikerjakan oleh orang lain memang saya serahkan pada asisten rumah tangga dan ada pekerjaan kantor yang memang saya bisa serahkan pada bawahan. Tapi tugas saya sebagai ayah terhadap anak-anak adalah bagaimana cara saya mendidik mereka dan memberikan kasih sayang.

P : Apakah pernah ada pekerjaan yang harus dibawa kerumah?

HI : ya kadang-kadang ada pekerjaan yang belum selesai dan harus diselesaikan.

P : Bagaimana cara bapak agar pekerjaan tersebut tidak mengganggu kebutuhan peran keluarga?

HI : ya saya kasih tau dulu anak-anak kalo bapak sedang ada pekerjaan jadi anak bisa mengerti kalo saya harus ada yang dikerjakan dulu.

P : Bagaimana Bapak mengatasi tekanan dari dua hal tersebut (pekerjaan dan keluarga)?

HI : ya kalo dirumah saya maksimalkan untuk memberi perhatian saya untuk keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, dan kalau saya berada di kantor saya maksimalkan untuk mengerjakan tugas-tugas dan kewajiban saya pada kantor, sehingga tidak ada kebutuhan yang saling bertabrakan dikemudian hari.

P : Bagaimana dengan kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan stress?

HI : Saya rasa dari perusahaan belum ada kebijakan untuk mengatasi stress. Biasanya untuk mengurangi stress tadi dengan menghibur diri sendiri dan teman-teman ngobrol-ngobrol dan jalan-jalan pada akhir minggu.

P : Bagaimana kemudahan untuk mendapatkan izin dari kantor?

HI : biasanya kalo saya ada keperluan yang memang penting saya ambil cuti aja.

b. Narasumber Hj. Noorjaidah

Hari/Tanggal : 13 Maret 2016

Waktu : 14.30 – 15.30 WITA

Lokasi : Rumah Pasangan 2

Keterangan

P : Peneliti

HN : Hj. Noorjaidah

P : Boleh diceritakan apa kegiatan ibu di rumah sepulang bekerja?

HN : anak saya masih sangat kecil, menyiapkan makan untuk anak dan suami, membereskan rumah dan membantu anak mengerjakan tugas sekolah.

P : Apakah Ibu mengerjakan sendiri pekerjaan rumah tangga seperti menyiapkan makan, cucian dan lain lain?

HN : kalau masalah rumah saya sudah ada asisten rumah tangga tapi kadang saya juga menyiapkan makanan untuk suami dan anak anak.

P : boleh diceritakan apa yang melatar belakangi ibu untuk bekerja?

HN : saya ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga ingin membuat keluarga saya bangga, saya juga merasa sayang aja kalau setelah saya kuliah tapi hanya menjadi ibu rumah tangga.

P : apakah ibu merasa memiliki waktu yang sedikit untuk keluarga karena harus bekerja?

HN : iya, waktu yang saya miliki untuk keluarga kurang banyak, karena saya harus bekerja setiap hari kecuali hari sabtu minggu.

P : apakah ibu pernah mengalami masalah ketika harus bekerja tapi kebutuhan keluarga anda juga mendesak untuk dipenuhi?

HN : ya itu kadang saya merasa tidak bisa konsentrasi dalam pekerjaan apabila ada kebutuhan keluarga yang memang harus dipenuhi secara mendesak. Seperti yang suami tadi sampaikan sewaktu anak saya harus opname akhirnya saya dan suami memutuskan saya untuk menemani anak di rumah sakit. Yang jelas permasalahan yang saya rasakan ketika saya bekerja tapi saya juga harus memenuhi kebutuhan keluarga saya adalah kurangnya waktu berada dirumah untuk anak anak dan suami, kelelahan bekerja, kadang ada masalah dari kantor yang membuat saya merasa penat.

P : Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan berkeluarga?

HN : Ya, yang pasti setelah saya pulang bekerja saya langsung memperhatikan anak anak, tugas tugas rumah, membantu tugas tugas sekolah anak anak. Pokoknya setelah saya pulang bekerja saya selalu memperhatikan keluarga saya.

P : Apakah pernah ibu bekerja sampai lembur atau ada pekerjaan yang harus dibawa kerumah?

HN : untuk pekerjaan yang harus dibawa kerumah sih belum pernah, saya usahakan semua pekerjaan harus saya selesaikan di kantor saja, tapi yang susah ketika saya ditugaskan pergi keluar kota untuk beberapa hari jadi khawatir dengan anak yang ditinggal di rumah.

P : Bagaimana cara ibu agar pekerjaan tersebut tidak mengganggu kebutuhan peran keluarga ibu?

HN : Ya anak saya ada empat orang anak, yang paling tua perempuan sudah menikah, yang kedua juga perempuan sudah bekerja, yang ketiga laki laki sudah kuliah dan yang terakhir yang paling manja ini masih berada di SD. Kalo begitu ya anak anak harus diberi pengertian dulu bahwa ibunya sedang ada pekerjaan

sehingga pulang telat atau memberitahu anak-anak agar tidak mengganggu ibunya ketika ada tugas kantor yang dibawa ke rumah.

P : bagaimana ibu mengatasi tekanan dari dua hal tersebut (pekerjaan dan keluarga)?

HN : ya anak-anak saya kasih pengertian agar tidak terlalu manja dan saya dan suami mendidik agar anak tidak terlalu manja, jadi anak bisa mandiri dalam melakukan hal-hal yang kecil. Dalam masalah pekerjaan saya usahakan waktu saya untuk bekerja hanya untuk bekerja dengan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.

P : Bagaimana dengan kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan stress dan cara anda mengurangi tekanan dari pekerjaan dan keluarga?

HN : Dari perusahaan sepertinya belum ada kebijakan untuk mengelola stress, ya ketika saya merasa tertekan saya mencoba menghibur diri sendiri, bercerita dengan teman-teman, memperbanyak sholat dan berdoa, intinya saling berkomunikasi aja dengan suami.

3. Transkrip Wawancara Informan Pasangan 3

a. Narasumber Taufiqurrahman

Hari/Tanggal : 19 Maret 2016

Waktu : 13.15 – 14.15 WITA

Lokasi : Rumah Pasangan 3

Keterangan

P : Peneliti

T : Taufiqurrahman

P : Boleh diceritakan apa kegiatan bapak di rumah sepulang bekerja?

T : kegiatan saya setelah pulang bekerja biasanya langsung mengurus anak dan memperhatikan kebutuhannya seperti makan dan memandikan anak sebelum saya beristirahat.

P : Bagaimana dengan tugas tugas rumah tangga seperti yang berhubungan dengan anak seperti menjaga anak dan mengurus anak?

T : karena anak saya masih sangat kecil, sangat susah untuk meninggalkan anak saya sendirian dirumah jadia saya minta bantuan dari keluarga untuk menjaga anak selama saya dan istri selama saya pergi untuk bekerja. Sepulang bekerja saya dan istri sama sama mengurus kebutuhan anak, karena kasian kalo cuman istri saja yang mengurus anak.

P : boleh diceritakan apa yang melatar belakangi bapak untuk bekerja?

T : ya sebagai seorang lelaki dan suami saya harus menjadi tulang punggung keluarga saya dalam memenuhi kebutuhan mereka.

P : apakah bapak merasa memiliki waktu yang sedikit untuk keluarga karena harus bekerja?

T : kalau waktu ya memang terasa kurang untuk menemani istri dan anak dirumah tapi kembali lagi pada kewajiban saya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan kebutuhan lainnya.

P : Bagaimana tanggapan bapak terhadap istri bapak yang bekerja?

T : selama ini saya memang mendukung istri saya untuk bekerja dan niatan istri saya juga untuk membantu keluarga, jadi ya saya dukung dukung aja.

P : apakah bapak pernah mengalami masalah ketika harus bekerja tapi kebutuhan keluarga anda juga mendesak untuk dipenuhi?

T : masalah ya pasti ada yang dihadapi terkait dengan keterbatasan waktu saya dan jam kerja saya yang lumayan panjang sehingga membuat saya kadang merasa kekurangan waktu untuk memperhatikan anak saya dan keluarga. Hal yang membuat tidak bisa fokus ketika anak sakit dan saya harus bekerja bersama istri, apalagi anak masih kecil jadi pasti repot dan butuh pengawasan sama orang tua.

P : Bagaimana cara bapak dalam membagi waktu antara bekerja dan berkeluarga?

T : selama saya mengerjakan tugas tugas kantor saya usahakan selesai tepat waktu agar tidak ada keperluan kantor yang mengganggu waktu saya saat bersama keluarga. Begitu juga dengan kebutuhan keluarga yang saya usahakan untuk saya penuhi sebelum saya pergi untuk bekerja.

P : Bagaimana cara bapak agar pekerjaan tersebut tidak mengganggu kebutuhan peran keluarga?

T : ya saya sebisa mungkin untuk menyelesaikan tugas tugas saya sebelum pulang kerumah agar tidak ada tugas tugas yang tertinggal.

P : bagaimana bapak mengatasi tekanan dari dua hal tersebut (pekerjaan dan keluarga)?

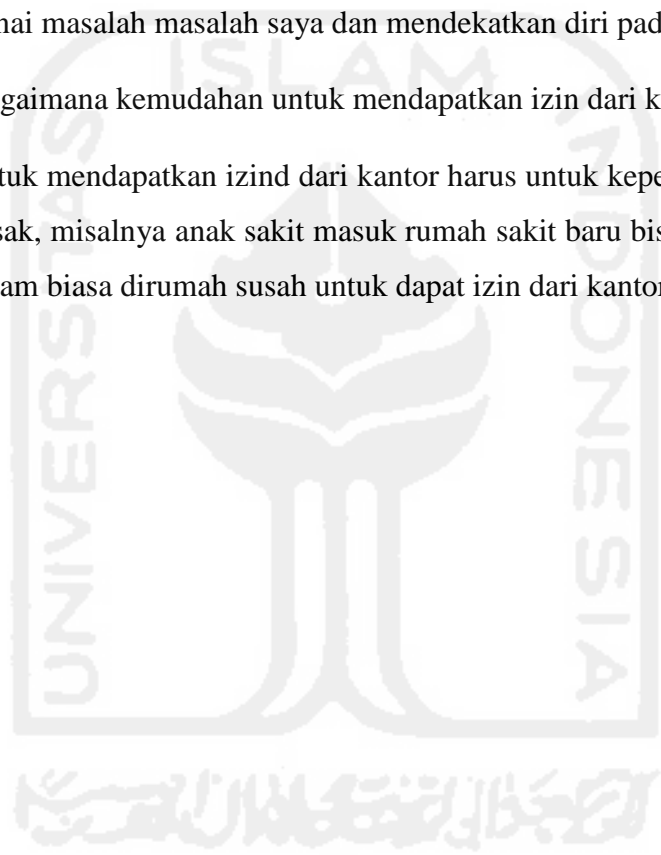
T : untuk memenuhi kebutuhan keluarga (anak) saya selama saya bekerja saya meminta bantuan keluarga saya untuk menjaga anak selama saya pergi bekerja bersama istri.

P : Bagaimana dengan kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan stress?

T : wah, kurang tau saya mengenai pengelolaan stress. Kalo dari saya untuk mengenai stress dari pekerjaan saya mencoba untuk mengkomunikasikan dengan istri mengenai masalah masalah saya dan mendekatkan diri pada tuhan.

P : Bagaimana kemudahan untuk mendapatkan izin dari kantor?

N : untuk mendapatkan izind dari kantor harus untuk keperluan yang penting dan mendesak, misalnya anak sakit masuk rumah sakit baru bisa dapat izin. Kalau cuman demam biasa dirumah susah untuk dapat izin dari kantor.



b. Narasumber Maulidawati

Hari/Tanggal : 19 Maret 2016

Waktu : 14.30 – 15.30 WITA

Lokasi : Rumah Pasangan 3

Keterangan

P : Peneliti

M : Maulidawati

P : Boleh diceritakan apa kegiatan ibu di rumah sepulang bekerja?

M : Kegiatan saya di rumah setelah pulang bekerja langsung mengurus rumah, menyiapkan makan untuk anak suami dan membereskan rumah. Karena anak saya masih sangat kecil jadi hal yang saya langsung perhatikan adalah keadaan anak saya, setelah selesai mengurus anak, setelah itu baru saya mengurus pekerjaan rumah tangga yang lain.

P : Bagaimana dengan tugas tugas rumah tangga seperti menyiapkan makan, cucian dan lain lain?

M : nah kalau masalah tugas tugas rumah tangga seperti itu saya kerjakan sendiri saja dan memang suami saya juga membantu dalam mengerjakan tugas tugas rumah tangga. Kalau untuk menjaga anak anak selama saya bekerja saya meminta bantuan kepada keluarga untuk menjaga anak.

P : boleh diceritakan apa yang melatar belakanginya ibu untuk bekerja?

M : saya bekerja juga untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Alhamdulillah suami selama ini mendukung saya bekerja.

P : apakah ibu merasa memiliki waktu yang sedikit untuk keluarga karena harus bekerja?

M : sangat mas, karena saya bekerja lima hari dalam seminggu dan delapan jam sehari, hampir setengah hari dari waktu saya untuk bekerja dan sisanya untuk mengurus rumah tangga, anak-anak dan untuk istirahat. Waktu untuk anak-anak saya rasa sangat sedikit karena setelah saya pulang bekerja dalam keadaan lelah. Apa lagi saya sama suami memang sama-sama bekerja jadi dirasa sangat kekurangan waktu bersama anak, biasanya pada hari Sabtu dan Minggu saya maksimalkan waktu saya untuk keluarga.

P : apakah ibu pernah mengalami masalah ketika harus bekerja tapi kebutuhan keluarga anda juga mendesak untuk dipenuhi?

M : ya biasanya apabila anak lagi sakit dirumah dan saya harus pergi bekerja bersama suami, membuat saya kurang bisa berkonsentrasi pada pekerjaan karena saya terus memikirkan anak dirumah, biasanya kalau anak masih sakit saya akhirnya ambil izin cuti untuk merawat anak.

P : Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan berkeluarga?

M : selama ini saya selalu selesaikan tugas dengan tepat waktu supaya pekerjaan di kantor tidak mengganggu waktu saya bersama keluarga.

P : Apakah pernah ibu bekerja sampai lembur atau ada pekerjaan yang harus dibawa kerumah?

M : untuk tugas yang dibawa kerumah sih belum pernah, tapi kadang juga ada atasan yang minta tolong untuk menyelesaikan masalah masalah di kantor, kadang terasa berat juga karena waktu bersama keluarga terganggu oleh pekerjaan kantor.

P : Bagaimana cara ibu agar pekerjaan tersebut tidak mengganggu kebutuhan peran keluarga ibu?

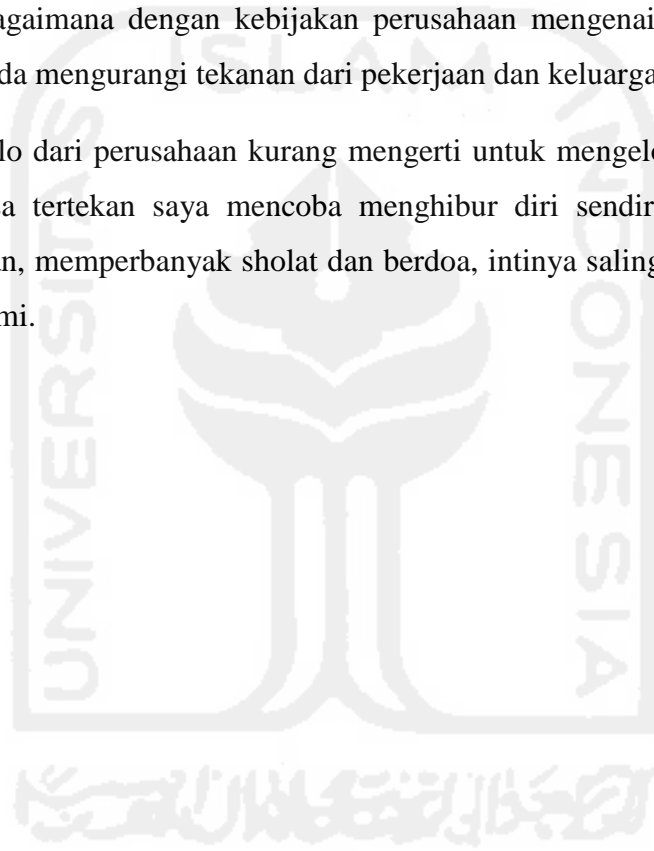
M : ya berarti pekerjaan saya harus selesai tepat waktu.

P : bagaimana ibu mengatasi tekanan dari dua hal tersebut (pekerjaan dan keluarga)?

M : ya saya biasanya saling berkomunikasi dengan suami tentang kebutuhan kebutuhan kami, mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi, saling mendukung, dan kadang saya juga saling bercerita tentang beberapa hal dengan rekan kerja saya.

P : Bagaimana dengan kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan stress dan cara anda mengurangi tekanan dari pekerjaan dan keluarga?

M : kalo dari perusahaan kurang mengerti untuk mengelola stress, ya ketika saya merasa tertekan saya mencoba menghibur diri sendiri, bercerita dengan teman teman, memperbanyak sholat dan berdoa, intinya saling berkomunikasi aja dengan suami.



**4. Transkrip wawancara triangulasi pasangan narasumber 1 Ashadi
Munandar dan Nida Septiana**

a. Triangulasi Pihak Keluarga

Narasumber : Muhammad Irvan Ridhoni

Tanggal : 12 Maret 2016

Waktu : 17.00 – 17.30 WITA

Keterangan

I : Muhammad Irvan Ridhoni

P : Peneliti

P : Bisa dijelaskan hubungan anda dengan ibu Nida Septiana?

I : Saya adalah adik laki-laki dari ibu Nida Septian.

P : Apakah anda tinggal satu rumah dengan Nida Septiana dan Ashadi?

I : tidak, tapi saya kadang datang kerumah kakak saya tiap minggu hanya untuk berkunjung dan menengok keponakan saya.

P : boleh diceritakan apa yang keluarga ibu Nida dan bapak Ashadi lakukan akhir pekan?

I : biasanya diakhir pekan mereka pergi kerumah sanak keluarga, paling sering kerumah orang tua saya, ibu dari Nida. Kalau tidak ya kerumah orang tua Bang Ashadi. Palingan juga pergi ke mall atau pergi piknik.

P : siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga saat Nida dan Ashadi pergi kekantor ?

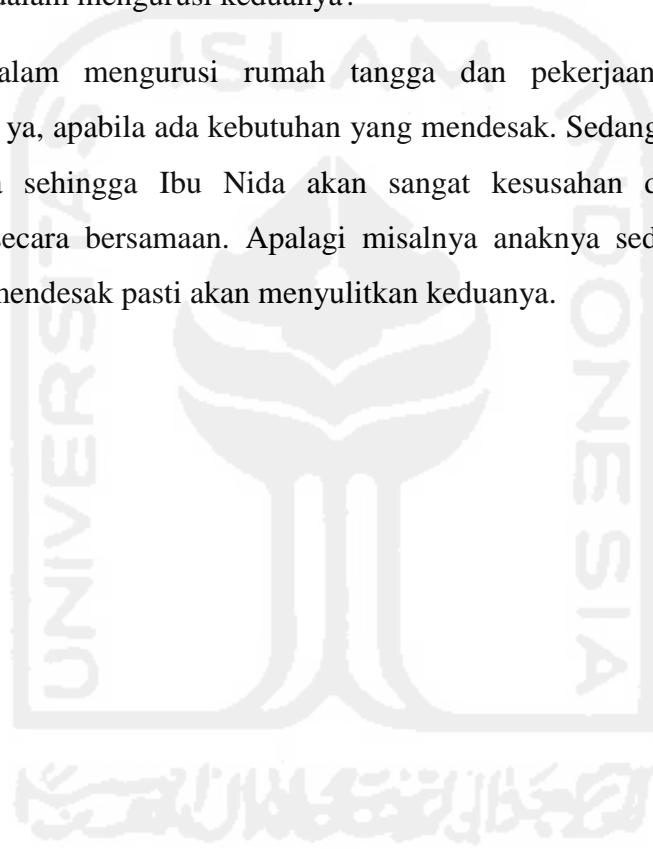
I : ya kalau untuk pekerjaan rumah tangga setau saya sudah ada pembantu yang menangani selama mereka pergi bekerja. Untuk antar jemput anak-anak juga sudah ada ojek yang memang mengantar jemput anak sehari-hari.

P : apakah Nida dan Ashadi memiliki tiga orang anak?

I : iya ada tiga orang anak, yang paling besar sudah mau masuk SD sedangkan yang kedua dan ketiga masih belum sekolah. Anak yang pertama dan kedua anak yang sangat aktif jadi kadang kesusahan untuk mengatur mereka kalau sudah bermain.

P : apakah dengan kesibukan masing masing antara pekerjaan dan harus mengurus rumah tangga membuat Bu Nida dan Bapak Ashadi selama ini terlihat kesusahan dalam mengurus keduanya?

I : dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan mungkin terlihat kesusahaan ya, apabila ada kebutuhan yang mendesak. Sedangkan Ashadi bekerja diluar kota sehingga Ibu Nida akan sangat kesusahan dalam mengerjakan keduanya secara bersamaan. Apalagi misalnya anaknya sedang sakit atau ada keperluan mendesak pasti akan menyulitkan keduanya.



b. Triangulasi Rekan Ashadi Munandar

Narasumber : Agus Indrawan

Tanggal dan waktu : 20 Maret 2016, 12.00 – 12 .30 WITA

Keterangan

P : Peneliti

AG : Agus Indrawan

P : Apakah dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang tidak fleksibel membuat Ashadi kesusahan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan?

AG : Selama ini tidak terlihat bahwa dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang panjang membuat Ashadi kesusahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selama ini Ashadi tidak pernah terlihat lalai dalam pekerjaan karena masalah kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi.

P : Apakah selama ini Ashadi Munandar terlihat terbebani saat di kantor karena pekerjaan rumah tangga?

AG : Ashadi tidak terlihat terbebani dengan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga sambil ia memenuhi kewajibannya pada pekerjaan.

c. Triangulasi Rekan Nida Septiana

Narasumber : Noorlina

Tanggal dan waktu : 20 Maret 2016, 10.00 – 10.30 WITA

Keterangan

P : Peneliti

NO : Noorlina

P : Apakah dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang tidak fleksibel membuat Nida Septiana kesusahan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan?

NO : selama ini belum pernah terlihat seperti yang kalang kabut ketika sedang bekerja dan tiba-tiba ada kebutuhan anak yang mendesak untuk dipenuhi. Nida orangnya saya rasa cukup tenang apabila menghadapi permasalahan seperti itu saat bekerja.

P : Apakah selama ini Nida Septiana terlihat terbebani dengan pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah tangga?

NO : Mungkin bisa dikatakan Nida merasa kesulitan ketika ada kebutuhan keluarga maupun pekerjaan yang tiba-tiba mendesak untuk dipenuhi. Tapi selama ini dia tidak pernah mengeluh dan merasa sangat terbebani, mungkin hanya kelelahan dalam mengurus kedua secara bersamaan.

P : Bagaimana kegiatan Bu Nida ketika sedang bekerja setau anda?

NO : setau saya orangnya disiplin, jarang terlambat dan pekerjaan kantor selalu dikerjakan tepat waktu.

5. Transkrip wawancara triangulasi pasangan narasumber 2 H. Ipansyah dan Hj. Nurjaidah

a. Triangulasi Pihak Keluarga

Narasumber : Wenny Amalia

Tanggal : 13 Maret 2016

Waktu : 17.00 – 17.30 WITA

Keterangan

WA : Wenny Amalia

P : Peneliti

P : Bisa dijelaskan hubungan anda dengan pasangan 2?

WA : Saya adalah anak perempuan H. Ipansyah dan Hj.Nurjaidah.

P : Apakah anda tinggal satu rumah dengan H. Ipansyah dan Hj.Nurjaidah?

WA : Iya sekarang saya tinggal serumah.

P : Apakah H. Ipansyah dan Hj.Nurjaidah adalah pasangan yang sama-sama bekerja?

WA : Iya, orang tua saya sama-sama bekerja dan sekarang kedua orang tua saya bekerja di kantor yang sama.

P : boleh diceritakan apa yang keluarga H. Ipansyah dan Hj.Nurjaidah lakukan akhir pekan?

WA : biasanya di akhir pekan lami kedatangan sanak saudara, walaupun tidak setiap minggu. Biasanya bapak pergi olahraga pagi setelah itu biasanya pergi berlibur ke taman bermain atau hanya jalan-jalan di mall.

P : siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga saat H. Ipansyah dan Hj.Nurjaidah pergi ke kantor ?

WA : karena harus bekerja jadi mereka tidak bisa tiap saat melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anak, apalagi pada jam kerja. Untuk pekerjaan rumah ada pembantu. Ya, kalau pembantu berhalangan saya bisa membantu untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak dan membersihkan rumah.

P : Bagaimana dengan adik anda yang paling kecil?

WA : iya masih SD, kalau dirumah biasanya sama pembantu. Sementara sih saya bisa jagain di rumah karena masih menunggu penempatan kerja.

P : apakah dengan kesibukan masing masing antara pekerjaan dan harus mengurus rumah tangga membuat H. Ipansyah dan Hj.Nurjaidah selama ini terlihat kesusahan dalam mengurus keduanya?

WA : kelihatan kesusahan sih nggak, mungkin karena beberapa pekerjaan rumah dikerjakan oleh asisten rumah tangga dan antar jemput adik sudah ada ojek. Paling misalnya ada pekerjaan yang menumpuk dan sehabis pulang dari luar kota untuk keperluan kantor terlihat kelelahan. Tapi selama ini tidak ada masalah yang besar mengenai hal tersebut.

a. Triangulasi Rekan H. Ipansyah

Narasumber : Riny Hendrawati

Tanggal dan waktu : 19 Maret 2016, 10.00 – 10.30 WITA

Keterangan

P : Peneliti

RH : Riny Hendrawati

P : Apakah dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang tidak fleksibel membuat H. Ipansyah kesusahan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan?

RH : selama ini dalam bekerja delapan jam sehari terlihat hal yang normal bagi Pak Ipansyah, karena semua orang yang bekerja disini juga bekerja dengan jam kerja yang sama.

P : Apakah selama ini H. Ipansyah terlihat terbebani di kantor karena pekerjaan rumah tangga?

RH : untuk terlihat terbebani sih sepertinya tidak, tapi memang kalau ada hal keluarga yang mendesak beliau jadi harus memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak tersebut.

P : Bagaimana menurut anda H. Ipansyah ketika sedang bekerja?

RH : beliau orang yang disiplin dan tepat waktu.

b. Triangulasi Rekan Hj. Nurjaidah

Narasumber : Siti Salamah

Tanggal dan waktu : 19 Maret 2016, 11.30 – 12.00 WITA

Keterangan

P : Peneliti

SS : Siti Salamah

P : Apakah dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang tidak fleksibel membuat Hj. Nurjaidah kesusahan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan?

SS : sepertinya jam kerja yang panjang tidak menyusahkan, karena setau saya beliau orangnya cukup cekatan walaupun usianya tidak lagi muda. Setau saya beliau mempekerjakan asisten rumah tangga untuk membantu beliau dalam mengerjakan beberapa tugas rumah tangga.

P : Apakah selama ini Hj. Nurjaidah terlihat terbebani di kantor karena pekerjaan rumah tangga?

SS : ya karena memiliki pembantu rumah tangga jadi untuk terbebani oleh tugas rumah sih sepertinya tidak. Namun beliau cukup resah ketika beberapa kali anaknya sakit dan harus dibawa kerumah sakit.

P : Bagaimana menurut anda Hj. Nurjaidah ketika sedang bekerja?

SS : beliau orang yang cekatan dan tepat waktu. Jadi saya rasa untuk masalah tugas kantor selalu beliau kerjakan dengan tepat waktu.

6. Transkrip wawancara triangulasi pasangan narasumber 3

Taufiqurrahman dan Maulidawati

a. Triangulasi Pihak Keluarga

Narasumber : Khairin Ramadhana

Tanggal : 19 Maret 2016

Waktu : 17.00 – 17.30 WITA

Keterangan

KR : Khairin Ramadhana

P : Peneliti

P : Bisa dijelaskan hubungan anda dengan pasangan 3?

KR : Saya adalah adik dari Bapak Taufiqurrahman.

P : Bisa diceritakan tentang anak dari pasangan Bapak Taufiqurrahman dan Ibu Maulidawati?

KR : anaknya masih kecil, kurang dari 3 tahun umurnya. Masih sangat membutuhkan bantuan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhannya.

P : Apakah pasangan Bapak Taufiqurrahman dan Ibu Maulidawati sama-sama bekerja?

KR : iya, mereka sama-sama bekerja di kantor Badan Narkotika Kalimantan Selatan.

P : apakah anda pernah membantu Bapak Taufiqurrahman dan Ibu Maulidawati dalam mengerjakan pekerjaan rumah/mengurus kebutuhan anak?

KR : karena hampir tiap hari bekerja jadi susah untuk mengerjakan pekerjaan rumah sendirian, apalagi untuk menjaga anak saat jam kerja. Jadi, kadang-kadang saya yang menjaga ponakan saya selama mereka bekerja. Kadang juga nenek yang menjaga. Tapi paling sering sih nenek (ibu dari Maulidawati).

P : siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga saat Bapak Taufiqurrahman dan Ibu Maulidawati pergi kekantor ?

KR : iya biasanya sih untuk pekerjaan rumah mereka kerjakan sendiri, saya dan nenek hanya bantu-bantu sedikit saja seperti menjaga anak.

P : apakah dengan kesibukan di kantor membuat Bapak Taufiqurrahman dan Ibu Maulidawati selama ini terlihat kesusahan dalam pekerjaan rumah tangga?

KR : untuk terlihat kesusahan sih tidak, tapi ketika ada tugas menumpuk atau lembur mereka kelihatan capek. Biasanya juga kalo di akhir pekan mereka pergi berkumpul dengan keluarga dan jalan-jalan.



b. Triangulasi Rekan Taufiqurrahman

Narasumber : Yusuf Ihsan

Tanggal dan waktu : 20 Maret 2016, 16.00 – 16.30 WITA

Keterangan

P : Peneliti

YI : Yusuf Ihsan

P : Apakah dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang tidak fleksibel membuat Taufiqurrahman kesusahan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan?

YI : kalau di kantor sih Taufiqurrahman selalu terlihat fokus. Mungkin karena semua pekerjaan rumah sudah dipenuhi jadi jarang dia terlihat kesusahan karena menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan, walaupun dengan jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel,

P : Apakah selama ini Taufiqurrahman terlihat terbebani di kantor karena pekerjaan rumah tangga?

YI : wah, kalau masalah terbebani kurang terlihat. Karena keluarga bukanlah sesuatu yang dianggap membebani. Tapi ya kalau ada beberapa hal atau kebutuhan anak yang mendesak ia juga pasti terpikir untuk mencari cara agar memenuhi kebutuhan tersebut.

P : Bagaimana menurut anda Taufiqurrahman ketika sedang bekerja?

YI : Taufiq menurut saya orangnya tipe pekerja yang giat dan tepat waktu.

c. Triangulasi Rekan Maulidawati

Narasumber : Riny Hendrawati

Tanggal dan waktu : 20 Maret 2016, 17.30 – 18.00 WITA

Keterangan

P : Peneliti

RH : Riny Hendrawati

P : Apakah dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang tidak fleksibel membuat Maulidawati kesusahan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan?

RH : saya rasa semua orang yang bekerja disini mengalami hal yang sama yaitu jam kerja delapan jam. Namun, hal yang membedakan ia dengan pegawai yang lain adalah ia memiliki anak yang masih sangat kecil.

P : Apakah selama ini Maulidawati terlihat terbebani di kantor karena pekerjaan rumah tangga?

RH : Kemungkinan anaknya yang masih sangat kecil membutuhkan kehadiran ibunya diwaktu waktu yang mendadak mungkin akan membuat Maulida kepikiran saat bekerja, ada beberapa waktu yang lalu ia harus izin untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendesak.

P : Bagaimana menurut anda Maulidawati ketika sedang bekerja?

RH : ia orang yang rajin dan mudah untuk beradaptasi.

7. Transkrip wawancara dengan Kepegawaian Umum KPP Pratama Banjarmasin

Narasumber : Bejo Supomo

Tanggal : 22 Maret 2016

Waktu : 14.00 – 14.30 WITA

Keterangan

BS : Bejo Supomo

P : Peneliti

P : Bisa dijelaskan mengenai dalam kebijakan yang berkaitan dengan pengaturan jadwal dan jam kerja karyawan dan *benefits packages* yang diberlakukan dalam Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banjarmasin?

BS : untuk pengaturan jadwal kerja dan jam kerja kantor menetapkan setiap karyawan bekerja dari senin sampai jumat dengan jam kerja dari pukul 08.00-16.00 setiap harinya. Dan setiap karyawan mendapatkan asuransi kesehatan dari BPJS dan diberlakukannya hak cuti sebagaimana telah diatur dalam undang-undang.

P : Bagaimana tanggapan organisasi atau perusahaan terhadap kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh karyawan yang mendesak dan tiba-tiba?

BS : selama ini dengan keluhan dari pegawai tentang kebutuhan keluarga yang mendesak kebanyakan seperti anak yang sakit dan harus diperiksa kedokter atau dirawat ke rumah sakit. Untuk kebutuhan yang mendesak dan sangat penting seperti kejadian diatas kebijakan kami memang mengizinkan karyawan meninggalkan kantor dengan izin dari bagian kepegawaian, ya jadi harus lapor dulu. Nah, disitu karyawan juga bisa untuk meminta izin cuti.

P : Kategori sakit yang seperti apa yang diberikan izin oleh organisasi?

BS : Sakit yang seperti tadi, perlu dibawa ke dokter atau rumah sakit. Karena untuk hal yang demikian pasti pihak kantor akan mengerti dan memberikan izin dan juga memberikan bantuan pada karyawan yang sakit.

P : Bagaimana kebijakan tentang asuransi yang di kelola oleh BPJS?

BS : Asuransi dari BPJS Kesehatan yang diberikan pada karyawan tidak hanya menjamin pemberian asuransi pada karyawan tapi juga pada keluarganya (anak-anak). Dengan ini perusahaan berusaha untuk memberi bantuan kepada karyawan dalam memudahkan dalam pembiayaan ketika karyawan maupun anak sedang sakit. Tapi kita berharap tidak ada yang sakit ya mas.



8. Transkrip wawancara dengan Seksi Penguatan Lembaga BNNP Kalsel

Narasumber : Riny Hendrawati

Tanggal : 21 Maret 2016

Waktu : 14.00 – 14.40 WITA

Keterangan

RH : Riny Hendrawati

P : Peneliti

P : Bisa dijelaskan mengenai visi dan misi dari BNNP Kalsel?

RH : Untuk visinya menjadi Lembaga Non Kementerian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya di Kalsel. Sedangkan misinya adalah Bersama instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat, bangsa, dan negara melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) secara sinergis dan integratif.

P : Bagaimana dengan kebijakan-kebijakan organisasi mengenai jam dan jadwal kerja dan kebijakan untuk mengatur masalah *work family conflict* yang mungkin dirasakan beberapa pegawai BNNP Kalsel?

RH : Kalau jam kerja dan jadwal sama saja seperti jam dan jadwal pegawai negeri lainnya, kita mulai masuk kerja sekitar jam setengah delapan dan pulang jam empat sampai lima sore dan jadwal kerja lima hari dari hari senin sampai jumat. Untuk mengatasi permasalahan yang sering diakibatkan bentrohnya kebutuhan keluarga dan pekerjaan, organisasi menerapkan kebijakan cuti yang sesuai dengan peraturan dari pemerintah, kebijakan *medical family leave* serta asuransi BPJS yang menjamin pemeliharaan dan perawatan kesehatan para karyawan dan keluarganya.

P : Apa yang dimaksud dengan kebijakan *medical family leave*?

RH : *Medical family leave* adalah kebijakan perusahaan untuk memberikan izin pada karyawan untuk merawat keluarga terdekatnya yang sedang sakit. Jadi organisasi memberikan kemudahan untuk karyawan yang keluarganya sedang sakit dan membutuhkan perawatan yang intensif. Misalnya anak, suami atau istri.

P : Kategori sakit yang seperti apa yang diberikan izin oleh organisasi?

RH : Ya sakit yang membutuhkan perawatan, apabila sakitnya cuman sakit perut atau sakit yang ringan ringan saja tentu tidak masuk akal apabila sampai meminta izin.

P : Bagaimana kebijakan tentang asuransi yang di kelola oleh BPJS?

RH : Asuransi dari BPJS menjamin pembiayaan perawatan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya, sehingga diharapkan dengan adanya asuransi BPJS bisa membantu karyawan dalam pemeliharaan dan perawatan kesehatan mereka dan keluarganya.

LAMPIRAN A

TABEL REDUKSI DATA

1. Faktor Penyebab Masalah

a. Faktor Penyebab Masalah *Work Family Conflict* yang Muncul Dari Keluarga

Faktor Penyebab Masalah	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Anak yang masih kecil.	“Anak saya masih kecil yang pertama baru di kelas 2 SD dan satunya masih mau dimasukan ke TK.” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)	“Apalagi anak saya ada tiga, semua laki laki dan yang paling besar masih berada di kelas 2 SD dan satunya masih belum sekolah.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)	“ Anak saya ada empat, dua perempuan, dua laki – laki. Anak saya yang perempuan sudah bekerja dan ada yang sudah menikah. Kalau anak laki laki saya ada yang sudah kuliah dan yang terakhir masih di SD.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)	“Ya anak saya ada empat orang anak, yang paling tua perempuan sudah menikah, yang kedua juga perempuan sudah bekerja, yang ketiga laki laki sudah kuliah dan yang terakhir yang paling manja ini masih berada di SD.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)	“anak saya masih sangat kecil, sangat susah untuk meninggalkan anak saya sendirian dirumah jadia saya minta bantuan dari keluarga untuk menjaga anak selama saya dan istri selama saya pergi untuk bekerja.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)	“ya biasanya apabila anak lagi sakit dirumah dan saya harus pergi bekerja bersama suami, membuat saya kurang bisa berkonsentrasi pada pekerjaan karena saya terus memikirkan anak dirumah, biasanya kalau anak masih sakit saya akhirnya ambil izin cuti untuk merawat anak.” (Maulida Wati, 19/03/16 16.15)	Salah satu faktor dari keluarga yang menyebabkan munculnya masalah <i>work family conflict</i> adalah jumlah anak dan usia anak yang masih kecil.

Faktor Penyebab Masalah	Triangulasi Sumber					
	Ashadi Munadar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulidawati
	M. Irvan Ridhoni		Wenny Amalia		Khairin Ramadhana	
Anak-anak yang masih kecil	“iya ada tiga orang anak, yang paling besar sudah mau masuk SD sedangkan yang kedua dan ketiga masih belum sekolah.” (Irvan, 12/03/16 : 17.00)		“iya masih SD, kalau dirumah biasanya sama pembantu. Sementara sih saya bisa jagain di rumah karena masih menunggu penempatan kerja.” (Wenny A, 13/03/16: 17.00)		“anaknya masih kecil, kurang dari 3 tahun umurnya. Masih sangat membutuhkan bantuan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhannya.” (Khairin R, 19/03/16: 17.00)	

Masalah yang diteliti	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Pasangan yang juga bekerja	<p>“saya bekerja selama senin sampai jumat di muara teweh sedangkan istri dan anak anak ada di Banjarmasin, karena jarak yang jauh saya merasa sangat kurang dalam memiliki waktu untuk keluarga, apalagi untuk anak anak dan istri juga bekerja jadi waktu untuk anak anak juga terbatas.” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)</p>	<p>“karena suami harus bekerja di luar kota dari senin sampai jumat jadi saya harus banyak meluangkan waktu untuk mengurus rumah dan anak anak.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)</p>	<p>“saya tidak selalu pulang sama istri kadang saya harus tinggal sebentar dikantor untuk mengurus tugas kantor yang belum selesai, tapi biasanya kalo saya sudah dirumah saya langsung mengurus anak anak, mengajak sholat, makan bersama, menemani belajar..” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)</p>	<p>“Ya, yang pasti setelah saya pulang bekerja saya langsung memperhatikan anak anak, tugas rumah, membantu tugas tugas sekolah anak anak. Pokoknya setelah saya pulang saya selalu memperhatikan keluarga saya.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)</p>	<p>“selama ini saya memang mendukung istri saya untuk bekerja dan niatan istri saya juga untuk membantu keluarga, jadi ya saya dukung aja..” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)</p>	<p>“Apa lagi saya sama suami memang sama bekerja jadi dirasa sangat kekurangan waktu bersama anak, biasanya pada hari sabtu dan minggu saya maksimalkan waktu saya untuk keluarga.” (Maulida Wati, 19/03/16 16.15)</p>	<p>Salah satu faktor dari keluarga yang menyebabkan munculnya masalah <i>work family conflict</i> adalah pasangan yang juga bekerja dengan jam kerja yang panjang .</p>

Faktor Penyebab Masalah	Triangulasi Sumber					
	Ashadi Munadar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulidawati
	M. Irvan Ridhoni		Wenny Amalia		Khairin Ramadhana	
Pasangan juga bekerja	<p>“Sedangkan Ashadi bekerja diluar kota sehingga Ibu Nida akan sangat kesusahan dalam mengerjakan keduanya secara bersamaan. Apalagi misalnya anaknya sedang sakit atau ada keperluan mendesak pasti akan menyulitkan keduanya. .” (Irvan, 12/03/16 : 17.00)</p>		<p>“Iya, orang tua saya sama-sama bekerja dan sekarang kedua orang tua saya bekerja di kantor yang sama.” (Wenny A, 13/03/16: 17.00)</p>		<p>“iya, mereka sama-sama bekerja di kantor Badan Narkotika Kalimantan Selatan..” (Khairin R, 19/03/16: 17.00)</p>	

Masalah yang diteliti	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Tugas Rumah Tangga dan tuntutan keluarga	<p>“saya menemani istri mengurus anak-anak. Kurang lebih lah yang saya lakukan sama dengan yang dilakukan istri. Saya kan pulang tiap sabtu dan minggu jadi saya selalu memonitor dalam seminggu ini bagaimana keadaan anak anak saya dan istri..” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)</p>	<p>“Ya, saya langsung mengurus anak-anak. Biasanya saya langsung mengurus anak anak, setelah makan malam saya langsung menemani anak belajar dan membantu mengerjakan tugas tugas sekolah.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)</p>	<p>“tapi biasanya kalo saya sudah dirumah saya langsung mengurus anak anak, mengajak sholat, makan bersama, menemani belajar.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)</p>	<p>“Kegiatan saya di rumah setelah pulang bekerja langsung mengurus rumah, menyiapkan makan untuk anak dan suami, membereskan rumah dan membantu anak mengerjakan tugas sekolah.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)</p>	<p>“kegiatan saya setelah pulang bekerja biasanya langsung mengurus anak dan memperhatikan kebutuhannya seperti makan dan memandikan anak sebelum saya beristirahat.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)</p>	<p>“Kegiatan saya di rumah setelah pulang bekerja langsung mengurus rumah, menyiapkan makan untuk anak dan suami, membereskan rumah dan membantu anak mengerjakan tugas sekolah..” (Maulida Wati, 19/03/16 16.15)</p>	<p>Salah satu faktor dari keluarga yang menyebabkan munculnya masalah <i>work family conflict</i> adalah setelah disibukan dengan tugas pekerjaan narasumber masih memiliki tugas untuk mengurus rumah tangga.</p>

Faktor Penyebab Masalah	Triangulasi Sumber					
	Ashadi Munadar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulidawati
	M. Irvan Ridhoni		Wenny Amalia		Khairin Ramadhana	
Tugas Rumah Tangga dan tuntutan keluarga	<p>“dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan mungkin terlihat kesusahaan ya, apabila ada kebutuhan yang mendesak. Sedangkan Ashadi bekerja diluar kota sehingga Ibu Nida akan sangat kesusahan dalam mengerjakan keduanya secara bersamaan. Apalagi misalnya anaknya sedang sakit atau ada keperluan mendesak pasti akan menyulitkan keduanya. .” (Irvan, 12/03/16 : 17.00)</p>		<p>“kelihatan kesusahan sih nggak, mungkin karena beberapa pekerjaan rumah dikerjakan oleh asisten rumah tangga dan antar jemput adik sudah ada ojek. Paling misalnya ada pekerjaan yang menumpuk dan sehabis pulang dari luar kota untuk keperluan kantor terlihat kelelahan. Tapi selama ini tidak ada masalah yang besar mengenai hal tersebut..”(Wenny A, 13/03/16: 17.00)</p>		<p>“untuk terlihat kesusahan sih tidak, tapi ketika ada tugas menumpuk atau lembur mereka kelihatan capek. .”(Khairin R, 19/03/16: 17.00)</p>	

b. Masalah *Work Family Conflict* yang Muncul Dari Faktor Pekerjaan

Masalah yang diteliti	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Jam Kerja Panjang dan Tidak Fleksibel	“ya, dengan jadwal kerja yang panjang dari pagi sampai sore waktu saya jelas untuk bekerja, apalagi saya kerja diluar kota sehingga waktu yang saya miliki untuk keluarga sangat terbatas.” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)	“ya karena harus bekerja dari jam 8 pagi dan pulang jam 5 sore bahkan kadang saya harus pulang pukul 17.30 pasti lah saya merasa kekurangan waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)	“ya saya merasa waktu saya untuk keluarga sangat sedikit, bekerja tiap hari dari senin sampai jumat dari pagi sampai sore, pasti sangat dirasa kurang waktu saya untuk keluarga.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)	“iya, saya waktu yang saya miliki untuk keluarga kurang banyak, karena saya harus bekerja setiap hari kecuali hari sabtu minggu.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)	“kalau waktu ya memang terasa kurang untuk menemani istri dan anak dirumah tapi kembali lagi pada kewajiban saya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan kebutuhan lainnya.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)	“sangat mas, karena saya bekerja lima hari dalam seminggu dan delapan jam sehari, hampir setengah hari dari waktu saya untuk bekerja anak anak saya rasa sangat sedikit karena setelah saya pulang bekerja dalam keadaan lelah.” (Maulida Wati, 19/03/16 16.15)	Salah satu faktor dari pekerjaan yang menyebabkan munculnya masalah <i>work family conflict</i> adalah Jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel, jam kerja yang panjang dirasa membatasi waktu narasumber untuk berinteraksi dengan anak dan keluarga.

<p>Perubahan Jadwal dan Beban Pekerjaan</p>	<p>“ya misalkan pada hari sabtu dan minggu masih ada pekerjaan, pasti akan terasa sangat mengganggu ya, karena waktu saya kan sudah saya jadwalkan untuk anak – anak pada hari itu.” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)</p>	<p>“ada, kadang kalo tugas tugas masih menumpuk saya masih di kantor sampai jam 8 lebih mas, tapi kalo lembur yang sampai diatas jam 9 belum pernah.” (Bu Nida, 12</p>	<p>“ya saya merasa waktu saya untuk keluarga sangat sedikit, bekerja tiap hari apalagi bila ditambah dengan tugas keluar kota selama beberapa hari, pasti sangat dirasa kurang waktu saya untuk keluarga.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)</p>	<p>“untuk pekerjaan yang harus dibawa kerumah sih belum pernah, saya usahakan semua pekerjaan harus saya selesaikan di kantor saja, tapi yang susah ketika saya ditugaskan pergi keluar kota untuk beberapa hari jadi khawatir dengan anak yang ditinggal di rumah.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)</p>	<p>“masalah ya pasti ada yang dihadapi terkait dengan keterbatasan waktu saya dan jam kerja saya yang lumayan panjang sehingga membuat saya kadang merasa kekurangan waktu untuk memperhatikan anak saya dan keluarga.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)</p>	<p>“untuk tugas2 yang dibawa kerumah sih belum pernah, tapi kadang juga ada atasan yang minta tolong untuk menyelesaikan masalah masalah dikantor, kadang terasa berat juga karena waktu bersama keluarga terganggu oleh pekerjaan kantor.” (Bu Maulida, 19/03/16 16.15)</p>	<p>Selain Jadwal kerja yang padat dan jam kerja yang panjang, Perubahan Jadwal (Lembur) dan tingginya tingkat beban pekerjaan membuat narasumber merasa waktu mereka untuk keluarga dikorbankan untuk kebutuhan pekerjaan.</p>
---	---	--	---	---	--	--	--

Masalah yang diteliti	Triangulasi Sumber					
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulidawati
	Agus Indrawan	Noorlina	Riny Hendrawati	Siti Salamah	Yusuf Ihsan	Riny Hendrawati
Jam Kerja Panjang dan Tidak Fleksibel	<p>“Selama ini tidak terlihat bahwa dengan panjangnya jam kerja dan jadwal kerja yang panjang membuat Ashadi kesusahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selama ini Ashadi tidak pernah terlihat lalai dalam pekerjaan karena masalah kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi..” (Agus, 18/03/16 : 13.00)</p>	<p>“selama ini belum pernah terlihat seperti yang kalang kabut ketika sedang bekerja dan tiba-tiba ada kebutuhan anak yang mendesak untuk dipenuhi.” (Noorlina, 19/03/16 : 10.00)</p>	<p>“selama ini dalam bekerja delapan jam sehari terlihat hal yang normal bagi Pak Ipansyah,” (Riny, 19/03/16 : 11.00)</p>	<p>“sepertinya jam kerja yang panjang tidak menyusahkan, karena setau saya beliau orangnya cukup cekatan walaupun usianya tidak lagi muda..” (Salamah, 19/03.16: 11.30)</p>	<p>“karena semua pekerjaan rumah sudah dipenuhi jadi jarang dia terlihat kesusahan karena menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan, walaupun dengan jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel, .” (Yusuf, 20/03/16: 11.00)</p>	<p>“saya rasa semua orang yang bekerja disini mengalami hal yang sama yaitu jam kerja delapan jam. Namun, hal yang membedakan ia dengan pegawai yang lain adalah ia memiliki anak yang masih sangat kecil..” (Riny, 20/03/16: 11.30)</p>

<p>Beban dan Tanggung Jawab Pekerja</p>	<p>“Ashadi tidak terlihat terbebani dengan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga sambil ia memenuhi kewajibannya pada pekerjaannya.” (Agus, 18/03/16 : 13.00)</p>	<p>“Mungkin bisa dikatakan Nida merasa kesulitan ketika ada kebutuhan keluarga maupun pekerjaan yang tiba-tiba mendesak untuk dipenuhi.” (Noorlina, 19/03/16 : 10.00)</p>	<p>“untuk terlihat terbebani sih sepertinya tidak, tapi memang kalau ada hal keluarga yang mendesak beliau jadi harus memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak tersebut.” (Riny, 19/03/16 : 11.00)</p>	<p>“ya karena memiliki pembantu rumah tangga jadi untuk terbebani oleh tugas rumah sih sepertinya tidak. Namun beliau cukup resah ketika beberapa kali anaknya sakit dan harus dibawa kerumah sakit.” (Salamah, 19/03.16: 11.30)</p>	<p>“wah, kalau masalah terbebani kurang terlihat. Karena keluarga bukanlah sesuatu yang dianggap membebani. Tapi ya kalau ada beberapa hal atau kebutuhan anak yang mendesak ia juga pasti terpikir untuk mencari cara agar memenuhi kebutuhan tersebut.” (Yusuf, 20/03/16: 11.00)</p>	<p>“Kemungkinan anaknya yang masih sangat kecil membutuhkan kehadiran ibunya diwaktu waktu yang mendadak mungkin akan membuat Maulida kepikiran saat bekerja, ada beberapa waktu yang lalu ia harus izin untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendesak.” (Riny, 20/03/16: 11.30)</p>
---	---	---	--	--	--	--

2. Dampak Dari Masalah *Work Family Conflict*

a. Dampak dari Masalah *Work Family Conflict* yang muncul Terhadap Keluarga

Dampak yang diteliti	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Kurangnya waktu untuk keluarga dan Aktivitas yang terbatas	<p>“ya karena harus bekerja di muara teweh di Kalteng sana yang jauh dari Banjarmasin yang membuat saya jauh dari keluarga, senin sampai jumat saya kan ada di Kalteng jadi saya hanya punya waktu pada hari sabtu dan minggu saja untuk bertemu keluarga.” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)</p>	<p>“ya kadang merasa kesusahan kalau seperti itu, misalnya ketika masih bekerja tapi harus menjemput anak sekolah karena anak saya pulang sekolah pada saat jam kerja saya jadi tidak bisa menjemput, anak lagi rewel minta ditemani dan ketika masuk hari pertama sekolah.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)</p>	<p>“pasti rasanya kurang waktu saya untuk keluarga. Tapi balik lagi bagaimana dengan cara saya mengisi waktu luang saya untuk keluarga saya.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)</p>	<p>“waktu yang saya miliki untuk keluarga kurang banyak, karena saya harus bekerja setiap hari kecuali hari sabtu minggu. yang saya rasakan ketika saya bekerja tapi saya juga harus memenuhi kebutuhan keluarga saya adalah kurangnya waktu berada dirumah untuk anak anak dan suami.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)</p>	<p>“masalah ya pasti ada yang dihadapi terkait dengan keterbatasan waktu saya dan jam kerja saya yang lumayan panjang sehingga membuat saya kadang merasa kekurangan waktu untuk memperhatikan anak saya dan keluarga.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)</p>	<p>“karena saya bekerja lima hari dalam seminggu dan delapan jam sehari, hampir setengah hari dari waktu saya untuk bekerja dan sisanya untuk mengurus rumah tangga, anak anak dan untuk istirahat..” (Maulida Wati, 19/03/16 16.15)</p>	<p>Karena jam kerja yang panjang dan jadwal kerja yang tidak fleksibel narasumber merasa waktu mereka untuk keluarga kurang dan ada aktivitas untuk keluarga yang terasa dibatasi karena harus bekerja memenuhi kebutuhan pekerjaan.</p>

Dampak Masalah	Triangulasi Sumber					
	Ashadi Munadar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulidawati
	M. Irvan Ridhoni		Wenny Amalia		Khairin Ramadhana	
Kurangnya waktu untuk keluarga dan Aktivitas yang terbatas	<p>“dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan mungkin terlihat kesusahaan ya, apabila ada kebutuhan yang mendesak. Apalagi misalnya anaknya sedang sakit atau ada keperluan mendesak pasti akan menyulitkan keduanya. .” (Irvan, 12/03/16 : 17.00)</p>		<p>“karena harus bekerja jadi mereka tidak bisa tiap saat melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anak, apalagi pada jam kerja. Untuk pekerjaan rumah ada pembantu.” (Wenny A, 13/03/16: 17.00)</p>		<p>“karena hampir tiap hari bekerja jadi susah untuk mengerjakan pekerjaan rumah sendirian, apalagi untuk menjaga anak saat jam kerja.. .” (Khairin R, 19/03/16: 17.00)</p>	

Dampak yang diteliti	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Kelelahan, Dukungan dari pasangan dan anak rewel.	“Niatan istri untuk bekerja bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sepenuhnya saya dukung.” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)	“ya kadang merasa kesusahan kalau seperti itu, misalnya ketika masih bekerja tapi harus menjemput anak sekolah karena anak saya pulang sekolah pada saat jam kerja saya jadi tidak bisa menjemput, anak lagi rewel minta ditemani dan ketika masuk hari pertama sekolah.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)	“Saya juga tidak mau memaksakan apa apa terhadap istri saya, selama saya rasa hal yang dilakukan istri adalah hal yang positif dan mampu membanggakan keluarga saya rasa hal tersebut hal yang patut didukung.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)	“ya anak anak saya kasih pengertian agar tidak terlalu manja dan saya dan suami mendidik agar anak tidak terlalu manja, jadi anak bisa mandiri dalam melakukan hal hal yang kecil.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)	“selama ini saya memang mendukung istri saya untuk bekerja dan niatan istri saya juga untuk membantu keluarga, jadi ya saya dukung aja.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)	“saya bekerja juga untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Alhamdulillah suami selama ini mendukung saya bekerja, Waktu untuk anak anak saya rasa sangat sedikit karena setelah saya pulang bekerja dalam keadaan lelah..” (Maulida Wati, 19/03/16 16.15)	Dampak yang dirasakan dari masalah yang ditimbulkan oleh <i>work family conflict</i> adalah kelelahan karena harus mengurus kebutuhan dua peran yaitu, keluarga dan pekerjaan. Dampak lain yang dirasakan adalah dukungan dari pasangan, dukungan dari pasangan bisa berupa positif dan negatif. Anak menjadi rewel juga dirasakan oleh narasumber sebagai dampak dari kurangnya perhatian karena bekerja dng jam kerja yang panjang.

b. Dampak dari Masalah *Work Family Conflict* yang muncul terhadap pekerjaan

Dampak yang diteliti	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Orientasi dan Tidak Fokus pada Pekerjaan	<p>“ya itu mas, kadang kalau ternyata masih ada tugas yang belum selesai atau ada beberapa hal yang harus diperbaiki ketika saya lagi di Banjarmasin bersama keluarga saya kadang mengganggu pikiran kita, ya masih bisa saya kesampingkan dulu selama bukan hal yang terlalu penting dan mendesak..” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)</p>	<p>“Tapi hal yang paling menjadi masalah adalah ketika ada suatu keperluan mendadak dirumah misalnya anak tiba tiba lagi sakit, ya jadi sangat susah untuk memenuhi keduanya. Fokus pada pekerjaan pun berkurang, jadi dilemanya disitu harus mengorbankan salah satu, mau gak mau saya memilih keluarga dan harus izin bekerja.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)</p>	<p>“pernah dulu waktu saya sedang rapat besar di kantor dan saya bersama istri saya dalam ruangan tersebut tiba tiba ada telpon dari pembantu dirumah ternyata anak saya tiba tiba demam, dan itu sangat membuat saya tidak konsentrasi dalam rapat..” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)</p>	<p>“ya itu kadang saya merasa tidak bisa konsentrasi dalam pekerjaan apabila ada kebutuhan keluarga yang memang harus dipenuhi secara mendesak. Seperti yang suami tadi sampaikan sewaktu anak saya harus opname akhirnya saya dan suami memutuskan saya untuk menemani anak di rumah sakit.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)</p>	<p>“hal yang membuat tidak bisak fokus ketika anak sakit dan saya harus bekerja bersama istri, apalagi anak masih kecil jadi pasti repot dan butuh pengawasan sama orang tua.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)</p>	<p>“ya biasanya apabila anak lagi sakit dirumah dan saya harus pergi bekerja bersama suami, membuat saya kurang bisa berkonsentrasi pada pekerjaan karena saya terus memikirkan anak dirumah, biasanya kalau anak masih sakit saya akhirnya ambil izin cuti untuk merawat anak.” (Bu Maulida, 19/03/16 16.15)</p>	<p>individu sama-sama terlibat dengan peran pekerjaan dan keluarga dan dua kebutuhan peran tersebut kadang terjadi disaat yang bersamaan, apabila kebutuhan peran tersebut terjadi secara bersamaan makan hal ini akan berdampak pada perubahan orientasi dan hilangnya fokus pada pekerjaan.</p>

Dampak terhadap pekerjaan	Triangulasi Sumber					
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulidawati
	Agus Indrawan	Noorlina	Riny Hendrawati	Siti Salamah	Yusuf Ihsan	Riny Hendrawati
Orientasi dan Tidak Fokus pada Pekerjaan	<p>“Selama ini Ashadi tidak pernah terlihat lalai dalam pekerjaan karena masalah kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi.” (Agus, 18/03/16 : 13.00)</p>	<p>“Mungkin bisa dikatakan Nida merasa kesulitan ketika ada kebutuhan keluarga maupun pekerjaan yang tiba-tiba mendesak untuk dipenuhi. Tapi selama ini dia tidak pernah mengeluh dan merasa sangat terbebani, mungkin hanya kelelahan dalam mengurusinya keduanya secara bersamaan.” (Noorlina, 19/03/16 : 10.00)</p>	<p>“tapi memang kalau ada hal keluarga yang mendesak beliau jadi harus memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak tersebut.” (Riny, 19/03/16 : 11.00)</p>	<p>“Namun beliau cukup resah ketika beberapa kali anaknya sakit dan harus dibawa kerumah sakit.” (Salamah, 19/03.16: 11.30)</p>	<p>“Tapi ya kalau ada beberapa hal atau kebutuhan anak yang mendesak ia juga pasti terpikir untuk mencari cara agar memenuhi kebutuhan tersebut.” (Yusuf, 20/03/16: 11.00)</p>	<p>“ada beberapa waktu yang lalu ia harus izin untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendesak.” (Riny, 20/03/16: 11.30)</p>

3. Cara Menghadapi Masalah *Work Family Conflict*

Cara mengatasi masalah	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Mepekerjakan Asisten rumah tangga dan meminta bantuan keluarga	“untuk masalah antar jemput anak saya serahkan pada orang yang memang ditugaskan untuk antar jemput dan memenuhi kebutuhan anak saya selama saya lagi kerja di muara teweh..” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)	“ya untuk masalah tugas rumah tangga yang lain saya dibantu oleh dua asisten rumah tangga untuk mengerjakan tugas rumah seperti memasak, membersihkan rumah dan mencuci pakaian..” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)	“Antar jemput anak saya serahkan pada ojek yang memang saya pekerjakan untuk antar jemput anak sekolah, pada pekerjaan rumah yang memang bisa dikerjakan oleh orang lain memang saya serahkan pada asisten rumah tangga.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)	“kalau masalah rumah saya sudah ada asisten rumah tangga tapi kadang saya juga menyiapkan makanan untuk suami dan anak anak.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)	“karena anak saya masih sangat kecil, sangat susah untuk meninggalkan anak saya sendirian dirumah jadia saya minta bantuan dari keluarga untuk menjaga anak selama saya dan istri selama saya pergi untuk bekerja.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)	“nah kalau masalah tugas rumah tangga seperti itu saya kerjakan sendiri saja dan memang suami saya juga membantu dalam mengerjakan tugas rumah tangga. Kalau untuk menjaga anak selama saya bekerja saya meminta bantuan kepada keluarga untuk menjaga anak.” (Bu Maulida, 19/03/16 16.15)	Dengan masalah berupa jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel ditambah dengan tugas rumah tangga yang banyak, narasumber menghadapi masalah dengan cara mempekerjakan asiste rumah tangga atau meminta bantuan pada keluarga untuk memenuhi kebutuhan peran keluarga selama mereka memenuhi kebutuhan peran pekerjaan.

Cara Mengatasi Masalah	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Saling mendukung pasangan, Beribadah dan Berlibur/piknik/ Tamasya bersama keluarga	<p>“Saya dan istri memang sudah berkomitmen untuk memang keduanya bekerja, karena saya tidak mau membatasi istri saya selama itu bertujuan baik juga untuk keluarga saya. Niatan istri untuk bekerja bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sepenuhnya saya dukung..” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)</p>	<p>“Di akhir pekan juga saya bersama keluarga pergi untuk jalan, pergi kerumah ibu saya. Tujuannya sih untuk menyenangkan anak-anak, dan melepas penat setelah seminggu bekerja..” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)</p>	<p>“Istri saya memang suka bekerja dan memang istri saya bekerja untuk membantu untuk memenuhi kebutuhan dirumah, saya rasa apa yang dilakukan oleh istri saya adalah hal yang positif. Saya juga tidak mau memaksakan apa apa terhadap istri saya, dan mampu membanggakan keluarga. Saya rasa hal tersebut hal yang patut didukung..” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)</p>	<p>“ya ketika saya merasa tertekan saya mencoba menghibur diri sendiri, bercerita dengan teman, memperbanyak sholat dan berdoa, intinya saling berkomunikasi aja dengan suami.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)</p>	<p>“selama ini saya memang mendukung istri saya untuk bekerja dan niatan istri saya juga untuk membantu keluarga, jadi ya saya dukung aja..” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)</p>	<p>“ya saya biasanya saling berkomunikasi dengan suami tentang kebutuhan kami, mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi, saling mendukung, ya ketika saya merasa tertekan saya mencoba menghibur diri sendiri, bercerita dengan teman-teman, memperbanyak sholat dan berdoa, intinya saling berkomunikasi aja dengan suami..” (Bu Maulida, 19/03/16 16.15)</p>	<p>Saling mendukung pasangan, beribadah dan berlibur bersama keluarga merupakan beberapa cara yang dilakukan narasumber untuk mengatasi masalah dari tekanan-tekanan yang muncul dari <i>work family conflict</i>.</p>

Cara Mengatasi Masalah	Triangulasi Sumber					
	Ashadi Munadar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulidawati
	M. Irvan Ridhoni		Wenny Amalia		Khairin Ramadhana	
Mepekerjakan Asisten rumah tangga dan meminta bantuan keluarga	“ya kalau untuk pekerjaan rumah tangga setau saya sudah ada pembantu yang menangani selama mereka pergi bekerja. Untuk antar jemput anak-anak juga sudah ada ojek yang memang mengantar jemput anak sehari-hari.” (Irvan, 12/03/16 : 17.00)		“... mungkin karena beberapa pekerjaan rumah dikerjakan oleh asisten rumah tangga dan antar jemput adik sudah ada ojek.” (Wenny A, 13/03/16: 17.00)		“Jadi, kadang-kadang saya yang menjaga ponakan saya selama mereka bekerja. Kadang juga nenek yang menjaga. Tapi paling sering sih nenek (ibu dari Maulidawati).” (Khairin R, 19/03/16: 17.00)	
Beribadah dan Berlibur/piknik/ Tamasya bersama keluarga	“biasanya diakhir pekan mereka pergi kerumah sanak keluarga, paling sering kerumah orang tua saya, ibu dari Nida. Kalau tidak ya kerumah orang tua Bang Ashadi. Palingan juga pergi ke mall atau pergi piknik.”(Irvan, 12/03/16 : 17.00)		“biasanya di akhir pekan lami kedatangan sanak saudara, walaupun tidak setiap minggu. Biasanya bapak pergi olahraga pagi setelah itu biasanya pergi berlibur ke taman bermain atau hanya jalan-jalan di mall.”(Wenny A, 13/03/16: 17.00)		“Biasanya juga kalo di akhir pekan mereka pergi berkumpul dengan keluarga dan jalan-jalan..”(Khairin R, 19/03/16: 17.00)	

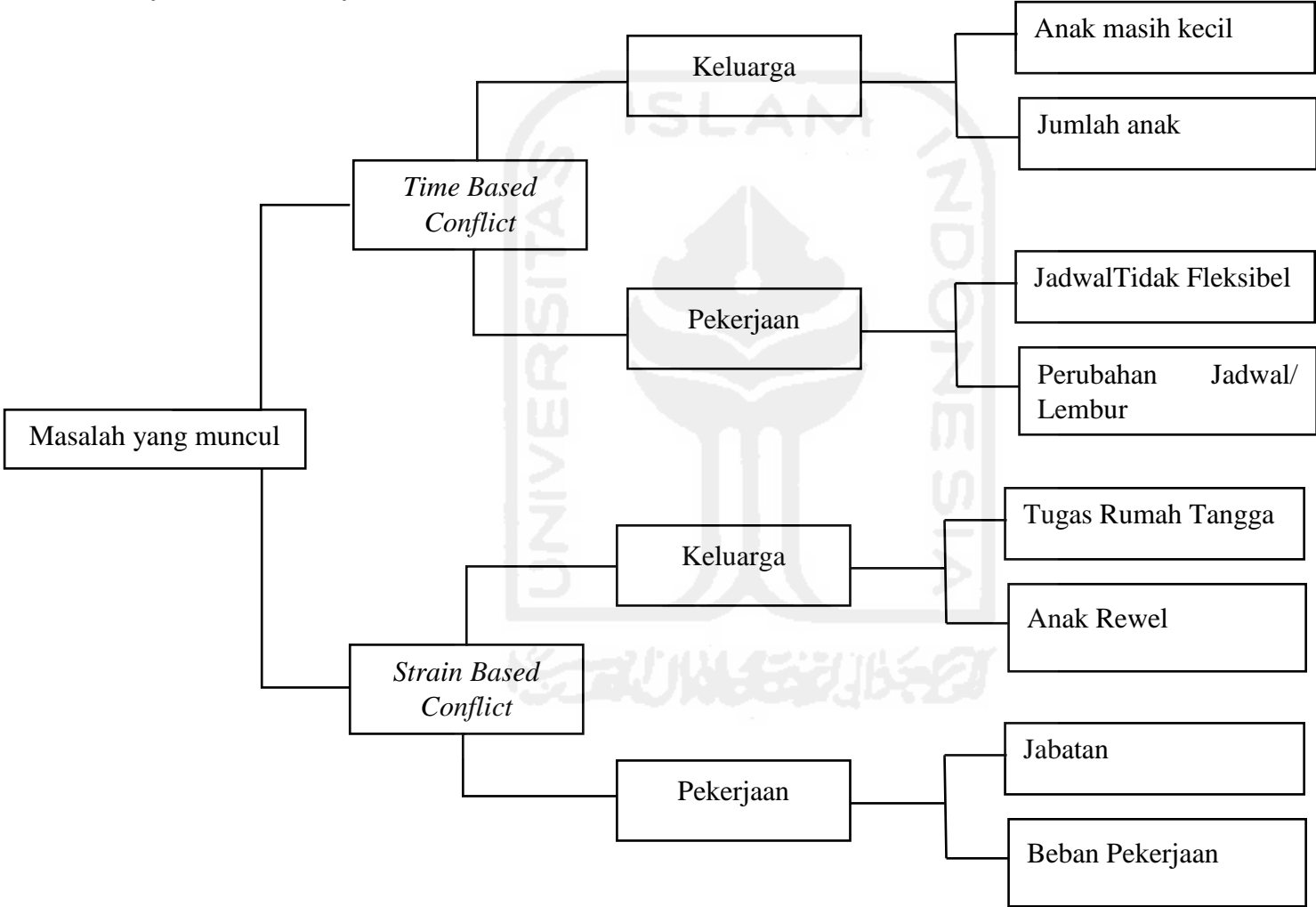
Cara Mengatasi Masalah	Narasumber						Hasil
	Ashadi Munandar	Nida Septiana	H. Ipansyah	Hj. Nurjaidah	Taufiqurrahman	Maulida Wati	
Bercerita dengan teman (sekantor), menyelesaikan tugas tepat waktu, mendekati diri pada tuhan.	“saya usahakan tugas pekerjaan saya semua sudah selesai sebelum hari sabtu, jadi pada hari sabtu dan minggu itu waktu saya full untuk keluarga. Teman-teman di kantor juga saya rasa sering membantu saya, selama hal itu tidak memberatkan..” (Pak Ashadi, 12/03/16 16.35)	“...kalo lagi dikantor saya ngobrol ngobrol sama teman sebaya yang juga sama sama ibu ibu, Di akhir pekan juga saya bersama keluarga pergi untuk jalan jalan, pergi kerumah ibu saya. Tujuannya sih melepas penat setelah seminggu bekerja.” (Bu Nida, 12/03/16 16.15)	“kalau saya berada di kantor saya maksimalkan untuk mengerjakan tugas tugas dan kewajiban saya pada kantor, sehingga tidak ada kebutuhan yang saling bertabrakan dikemudian hari.” (Pak Ipansyah, 13/03/16 16.15)	“Dalam masalah pekerjaan saya usahakan waktu saya untuk bekerja hanya untuk bekerja dengan menyelesaikan tugas tugas dengan tepat waktu.” (Bu Nur, 13/03/2016 16.40)	“selama saya mengerjakan tugas tugas kantor saya usahakan selesai tepat waktu agar tidak ada keperluan kantor yang mengganggu waktu saya saat bersama keluarga, begitu juga sebaliknya.” (Pak Taufiq, 19/03/16 16.15)	“selama ini saya selalu selesaikan tugas dengan tepat waktu supaya pekerjaan di kantor tidak mengganggu waktu saya bersama keluarga, bercerita dengan teman teman, memperbanyak sholat dan berdoa untuk meringankan beban saya selama bekerja.” (Bu Maulida, 19/03/16 16.15)	Narasumber memiliki beberapa caranya masing masing untuk mengatasi dampak dari masalah yang dimunculkan oleh <i>work family conflict</i> , yang paling sering dilakukan adalah mempersiapkan semua kebutuhan dari tiap peran, yaitu peran keluarga dan peran pekerjaan,

4. Peran Kebijakan Perusahaan dalam Menangani Masalah *Work Family Conflict*

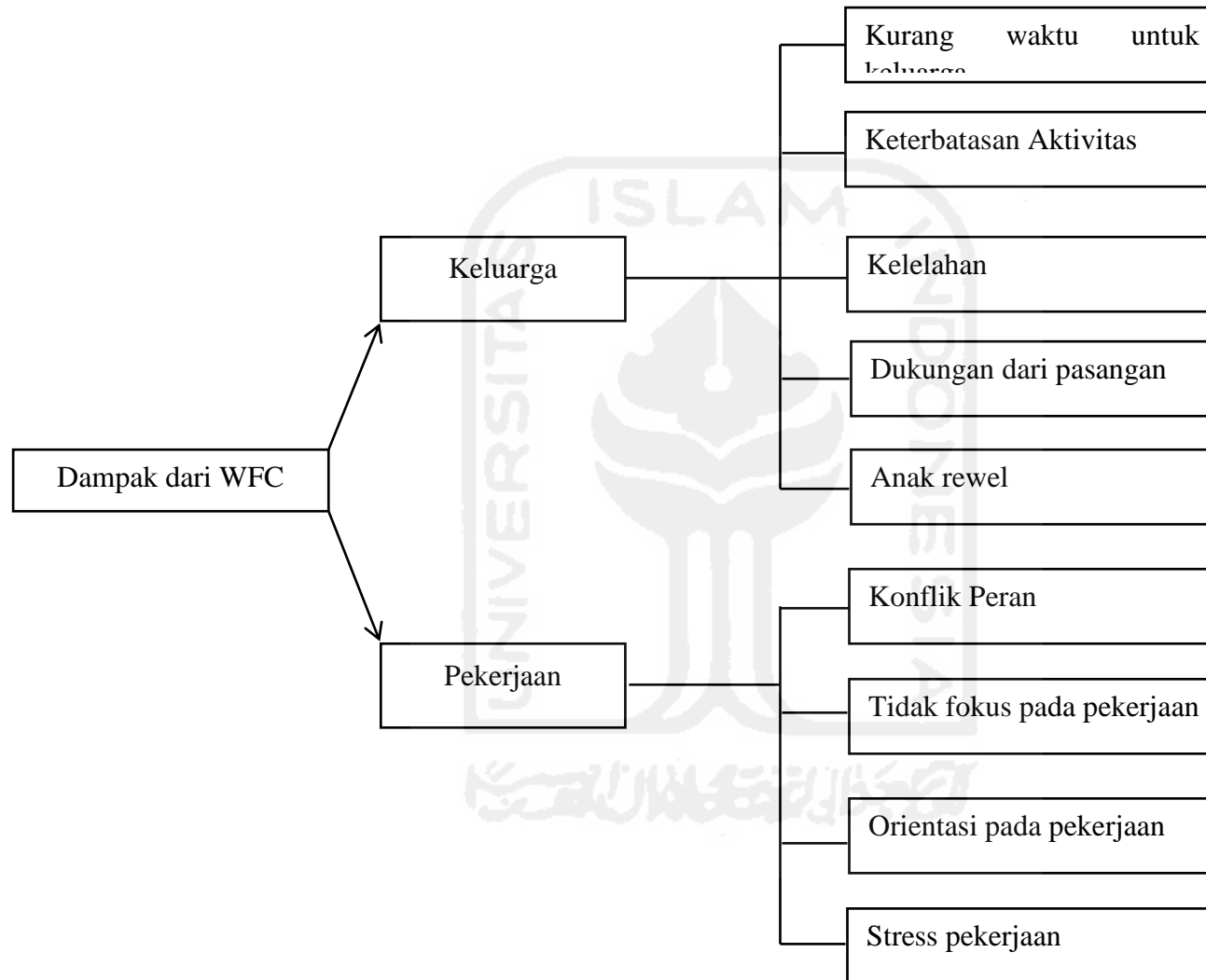
Kebijakan Perusahaan dalam Menangani Masalah	Narasumber dari Masing-Masing Perusahaan		Hasil
	Bejo Supomo (KPP Pratama Banjarmasin)	Riny Hendrawati (BNN Kalimantan Selatan)	
Jam Kerja Panjang dan Tidak Fleksibel	<p>“Untuk pengaturan jadwal kerja dan jam kerja kantor menetapkan setiap karyawan bekerja dari senin sampai jumat dengan jam kerja dari pukul 08.00-16.00 setiap harinya.” (Pak Bejo, 22/03/2016 14:00)</p>	<p>“Kalau jam kerja dan jadwal sama saja seperti jam dan jadwal pegawai negeri lainnya, kita mulai masuk kerja sekitar jam setengah delapan dan pulang jam empat sampai lima sore dan jadwal kerja lima hari dari hari senin sampai jumat.” (Bu Riny, 23/03/2016 14:15)</p>	<p>Peranan perusahaan dalam kebijakan jam dan jadwal kerja menerapkan jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel. Padahal hal ini adalah faktor yang mengakibatkan munculnya masalah <i>work family conflict</i>.</p>
Hak Cuti Medical Family Leaves Asuransi BPJS	<p>“Dan setiap karyawan mendapatkan asuransi kesehatan dari BPJS dan diberlakukannya hak cuti sebagaimana telah diatur dalam undang-undang.” (Pak Bejo, 22/03/2016 14:00)</p>	<p>“organisasi menerapkan kebijakan cuti yang sesuai dengan peraturan dari pemerintah, asuransi BPJS yang menjamin pemeliharaan dan perawatan kesehatan para karyawan dan keluarganya serta kebijakan <i>medical family leave</i>. ” (Bu Riny, 23/03/2016 14:15)</p>	<p>Peranan perusahaan dalam memberikan hak cuti karyawan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang, kemudahan dalam menemani keluarga yang sedang sakit untuk dirawat dan jaminan asuransi bagi karyawan dan keluarga.</p>

**LAMPIRAN B
DATA DISPLAY**

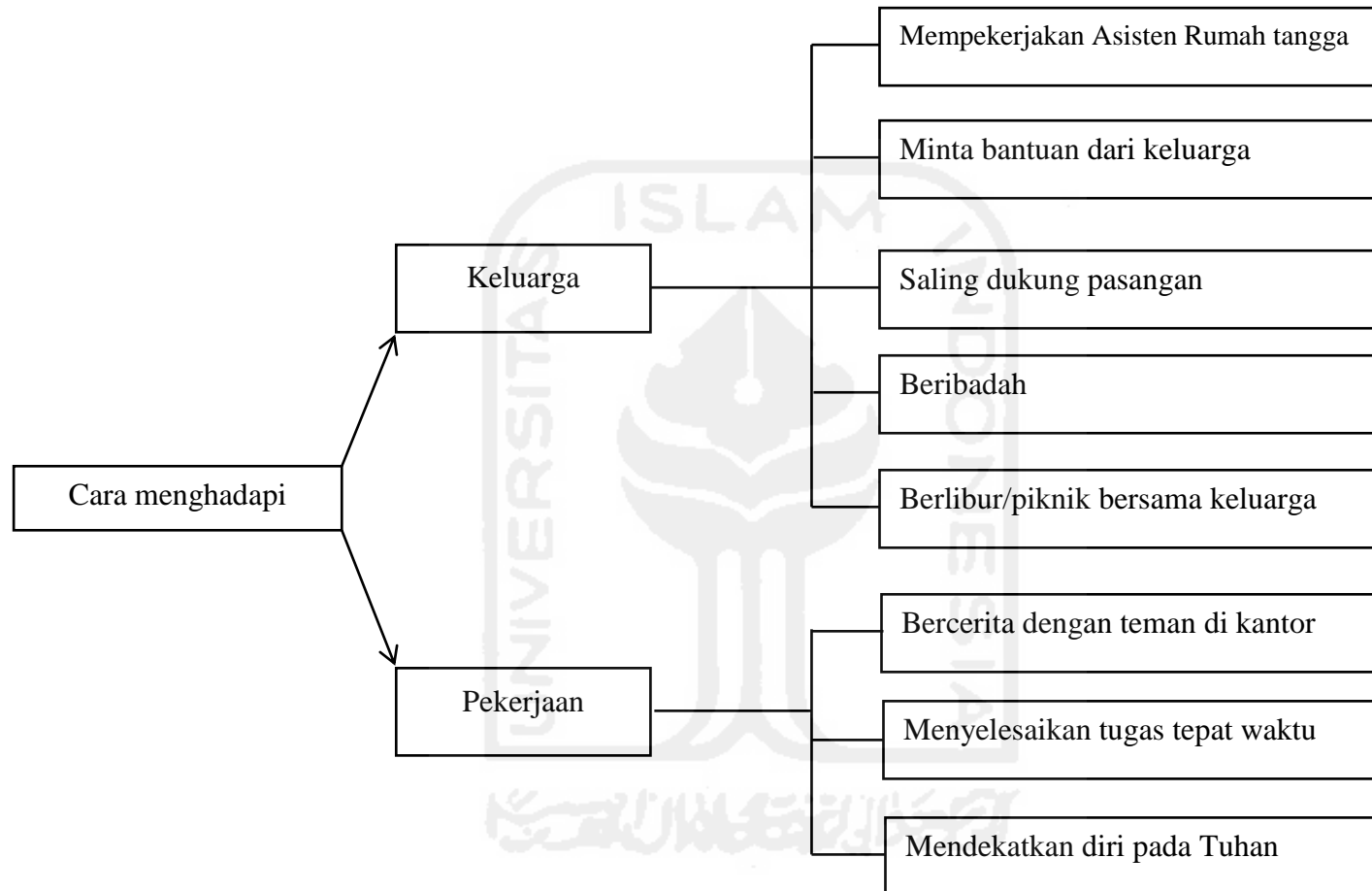
1. Faktor Penyebab Munculnya Masalah



2. Dampak dari Work Family Conflict



3. Cara Menghadapi Work Family Conflict



4. Peran dan Kebijakan Perusahaan dalam Menangani Permasalahan *Work-Family Conflict*

